

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap memiliki hubungan dengan proses pelaksanaan system pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2

A. Penyajian Data

1. Latar Belakang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD al-Falah Tropodo 2

Implementasi pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, tidak bisa dilepaskan dari yang melatar belakangi di terapkannya pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan yang peneliti temui, antara lain: Saiful Azhar, Shalehuddin, dan Nur Yahya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 dilatar belakangi oleh beberapa factor antara lain:

a. Visi lembaga pendidikan SD al-Falah

Implementasi pendidikan karakter, tidak bisa dilepaskan dari visi didirikannya lembaga pendidikan SD al-Falah Tropodo 2 yaitu. Membekali siswa dengan akhlak mulia (karakter) serta memiliki pengetahuan yang optimal.

- b. Pentingnya pembentukan karakter pada usia dini, karena pada masa ini dianggap masa paling mudah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.
- c. Melihat wajah pemimpin Indonesia, yang akhir-akhir ini, kerap menyalahgunakan amanah yang diberikan rakyat. Hal itu ditandai dengan maraknya korupsi yang menyebabkan rakyat menderita akibat segelintir orang yang tidak amanah, nilai kejujuran sudah sangat langka.¹
- d. Moral generasi muda

Kondisi moral/akhlak generasi muda saat ini, sudah sangat memprihatinkan, sehingga perbuatan yang amoral kerap mereka lakukan, tidakan anak muda sudah jauh dari nilai-nilai Ilahiyah dan norma-norma social. Hal itu ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan pemuda, peredaran narkoba dan lain sebagainya. Syaiful Azhar mengatakan bahwa dengan kondisi seperti itu, maka tidak

¹ Nur Yahya, *Wawancara*, Kamis,-Juli 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

cukup membekali siswa hanya dengan ilmu pengetahuan, sehingga harus ada upaya. Untuk itu, selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga harus berupaya untuk membekali peserta didik agar memiliki akhlak mulia (karakter) untuk mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan.

Dengan demikian diimplementasikannya pendidikan karakter di SD al-Falah adalah merupakan sebuah upaya untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berpengetahuan optimal.

2. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD al-Falah Tropodo 2

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab II, bahwa pembentukan karakter pada usia dini sangat penting, karena pada usia dini dianggap anak belum begitu terpengaruh oleh lingkungan yang membentuk karakternya, hal senada juga disampaikan oleh Shalehuddin, bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini tidak terlalu sulit sebagaimana halnya pembentukan karakter pada orang dewasa, disamping itu, ketika karakter anak sudah terbentuk, maka sulit untuk dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh dari luar.²

Di sisi lain, Syaiful Azhar menyebutkan pentingnya penanaman karakter pada anak, agar anak mampu menghargai orang lain ditengah-tengah masyarakat ketika berintraksi dengan lingkungannya karena kehidupan ini tidak bisa lepas dari hubungan dengan orang lain, karena

² Shalehuddin, *Wawancara*, Rabu, 22 Juni 2011, Ruang Tamu SD al-Falah Tropodo 2

manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.³

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk mulai dari kanak-kanak. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Ibarat sebuah lahan yang harus dipersiapkan dengan baik ketika masa tanam tiba, pendidikan karakter sejak usia dini adalah menyiapkan lahan yang subur dan gembur seseorang khususnya anak-anak. Ada pepatah mengatakan, "Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini". Oleh karena itu pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Shalehuddin mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter memiliki tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.⁴

3. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD al-Falah Tropodo 2

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang peneliti anggap cukup representatif dalam memberikan informasi terkait tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2. Di

³ Syaiful Azhar, *Wawancara*, Selasa, 14 Juni 2011, Ruang Kepala Sekolah SD al-Falah Tropodo 2

⁴ Shalehuddin, *Wawancara*, Rabu 22, Juni 2011.

antara informan tersebut adalah. Syaiful Azhar (kepala sekolah), Shalehuddin (waka kurikulum), Hestin Sukesti (waka kesiswaan), dan Moh. Nur Yahya (guru agama). Maka penulis berkesimpulan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 tidak jauh berbeda dengan apa yang ditulis oleh Dharma Kusuma sebagaimana yang dijelaskan dalam bab II, akan tetapi yang membedakannya adalah terdapat pada titik penekanannya yaitu. Kalau dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 titik penekanannya pada nilai-nilai islami

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 adalah.

- a. Untuk mengembangkan fitrah (potensi) agar menjadi hamba yang taat kepada Allah.
- b. Untuk membekali siswa dengan akhla dan budi pekerti mulia dan berpengetahuan optimal
- c. Diharapkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, kelak siswa akan mampu memberikan pencerahan dan kontribusi yang besar ditengah-tengah masyarakat
- d. Agar siswa memiliki habit yang baik
- e. Membentengi siswa dari pengaruh luar yang akan menjauhkan anak dari nilai-nilai islam

4. Hakekat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD al-Falah Tropodo 2

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa karakter adalah merupakan potensi yang ada dalam diri manusia yang memungkinkan untuk dibentuk atau dikembangkan. Dalam al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan secara detail tentang potensi yang dimiliki oleh manusia, potensi tersebut merupakan kecenderungan-kecenderungan yang berubah menjadi sebuah sifat dan sikap yang dimiliki tiap-tiap individu. Secara garis besar kecenderungan tersebut adalah kecenderungan manusia pada keburukan (karakter negatif) dan kecenderungan pada kebaikan (karakter positif)

Karakter adalah bagai pisau yang bermata dua. Mata yang pertama bisa dipergunakan untuk hal-hal yang baik. Misalnya mengiris sayur, memotong daging dan lain sebagainya. Sedangkan mata pisau yang kedua bisa saja melukai pemiliknya. Setiap karakter memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Anak yang memiliki keyakinan yang tinggi akan memiliki dua kemungkinan yang berbeda dan berlawanan. Kemungkinan yang pertama adalah tumbuhnya sifat berani sebagai buah dari keyakinan yang dimilikinya. Sedangkan kemungkinan kedua adalah munculnya sifat sembrono dan kurang perhitungan karena terlalu yakin dengan kemampuannya. Demikian juga dengan rasa takut. Rasa takut ini akan

memunculkan sikap hati-hati dan disatu sisi memungkinkan munculnya sikap pengecut.⁵

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran tentu saja bertujuan untuk karakter positif. Dengan pendidikan karakter, setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergalis sisi positifnya saja. Sementara itu, sisi negatifnya akan tumpul dan tidak akan berkembang.

Mengingat begitu pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pula penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan termasuk dilembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010). xii

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Azhar, kepala sekolah SD al-Falah Tropodo 2, mengatakan bahwa sebenarnya pendidikan karakter sudah dimulai dalam lingkungan keluarga. Karena lingkungan itulah anak pertamakali mendapatkan pendidikan. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 pada dasarnya telah dimulai ketika anak sudah terdaftar sebagai siswa al-Falah.⁶

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 pada dasarnya telah dimulai semenjak adanya kegiatan proses belajar mengajar akan tetapi baru diformalisasikan menjadi pendidikan karakter pada tahun 2009.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 secara garis besar dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

⁶ Syaiful Azhar, *Wawancara*, Selasa 14, Juni 2011, Ruang Kepala Sekolah SD al-Falah Tropodo 2

a. Melalui Mata Pelajaran

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam bab III disebutkan bahwa lembaga pendidikan SD al-falah Tropodo 2, dalam proses belajar mengajar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum sekolah programatik, artinya segala sesuatunya serba terencana

Oleh karena itu, dalam pengembangan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) disesuaikan dengan petunjuk pengembangan yang terdapat KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan cakupannya tidak lepas dari misi pendidikan karakter. Untuk itu, guru dituntut agar mehami SK-KD secara lebih cermat cermat dan dengan menggunakan perspektif pendidikan karakter.⁷

Berikut ini contoh silabus pendidikan karakter SD al-Falah Tropodo 2

⁷ Dokumentasi SD al-Falah, *Pengembangan Pembelajaran* (sidoarjo: SD al-Falah Tropodo 2, 2008) 3

Standar Isi

Tabel 4.1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub as 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa as 3.3 menceritakan kisah Nabi Musa as
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub as 4.2 meneladani perilaku Nabi Musa as 4.3 meneladani perilaku Nabi Isa as

Tabel 4.2

Standar Kompetensi: Membiasakan Berperilaku Terpuji	
Kompetesi dasar	Meneladani Perilaku Nabi Ayyub as
Materi pokok	Meneladani Perilaku Nabi Ayyub as 1. Perilaku teladan (niat, perilaku, konsekuensi) Nabi Ayyub 2. Pentingnya perilaku teladan Nabi Ayyub as 3. Bagaimana meneladaninya
Kegiatan Pembelajaran	1. Motevasi siswa: pentingnya perilaku teladan Nabi Ayyub as (misalnya: kontraskan dengan perilaku orang atau kelompok yang bertentangan 2. Pemodelan dikelas agar siswa mampu melakukan role playing dikelas 3. Role playing dikelas 4. Praktik perilaku teladan Nabi Ayyub as dalam kehidupan harian dan mencatat dan merefleksinya dalam jurnal siswa 5. Mengajak orang lain utnuk meneladani Nabi as 6. Disjusi kelompok tentang jurnal siswa atau konsultasi dengan guru tentang jurnal siswa
Indikator	1. Memerankan keteladanan Nabi Ayyub as dalam latar kelas 2. Berperilaku sebagaimana disarankan Nabi Ayyub as 3. Mengajak orang lain untuk meneladanisikap Nabi Ayyub
Penilaian	Evaluasi jurnal siswa
Alokasi waktu	
Sumber belajar	

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2. Di samping melalui mata pelajaran yang, juga dilaksanakan melalui

kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Seperti belajar menjadi pengusaha (wira usaha). Untuk itu sekolah mengadakan kegiatan, kegiatan tersebut layaknya seperti pasar sekolah, akan tetapi dalam acara tersebut tidak semua siswa yang diperbolehkan menjadi penjual, dalam kegiatan itu, sekolah telah menentukan kelas yang akan menjadi penjual.

Dalam kegiatan itu, semua siswa dari kelas yang telah ditunjuk mempersiapkan barang yang dijual disekolah, mereka membawa barang dagangan dari rumah masing-masing, dalam kegiatan itu anak tampak senang.⁸

Kegiatan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Shalehuddin, bahwa kegiatan tersebut memiliki beberapa tujuan seperti melatih mental anak, kesabarannya, kejujurannya, dan sikapnya dalam memperlakukan orang lain.⁹

5. Strategi Pelaksanaan pendidikan Karakter

Membentuk dan merubah karakter seseorang tidaklah mudah sebagaimana yang diperkirakan. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter dibutuh sebuah proses yang lama, pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses di SD al-Falah tropodo 2 dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, cara ataupun metode.

⁸ Dokumentasi SD al-Falah Tropodo 2

⁹ Shalehuddin, *Wawancara*. Kamis 23, Juni 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

a. Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak dicontoh dijadikan figur, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, demikian juga sebaliknya.¹⁰

Syaiful Azhar mengatakan, bahwa sebelum memerintahkan sesuatu hal kepada murid, maka guru harus melaksanakan terlebih dulu, dengan demikian, siswa akan mudah termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Lebih lanjut beliau menyebutkan salah satu riwayat *القدوة قبل الدعوة* Inti dari pernyataan itu, bahwa mejadi suri tauladan sebelum mengajak orang lain.¹¹

Factor keteladanan ini pula yang menjadi pendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Yaitu guru bukan hanya menguasai dengan baik berbagai macam materi pengajaran dan cara penyampaiannya, tetapi juga dibarengi dengan budi pekerti mulia dan keteladanan yang tinggi.¹²

¹⁰ Moh Nur Yahya, *Wawancara*. Kamis 25, Juni 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

¹¹ Syaiful Azhar, *Wawancara*. Selasa 14, Juni 2011, Kantor Kepala Sekolah SD al-Falah Tropodo 2

¹² Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Terj). Arifin, *Dirasah al-Muqaranah fi at-Tarbiyah al-Islamiyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet I, 87

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keteladan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukan kea rah hal itu.

Pada suatu hari ketika peneliti melakukan observasi, tatkala tiba waktu shalat, seluruh kegiatan dihentikan oleh guru, dan semua guru bergegas berangkat menuju mesjid, tak satu gurupun yang santai dan tidak menghiraukan seruan untuk sholat. Dan pada saat yang bersamaan siswapun bergegas menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah tanpa harus diperintah.¹³ Inilah salah satu keteladan guru-guru SD al-Falah, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan karakter siswa

b. Pembiasaan

Ada sebuah ungkapan “Orang biasa karena biasa” atau dalam ungkapan lain: Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu akan membentuk kita.

Terbentuknya karakter siswa memerlukan proses yang lama dan perlu dilakukan secara kontinu (terus-menerus). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki komotmen dan kesabaran untuk menerapkan pembiasaan itu. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak

¹³ *Observasi*, Sabtu 12, Juni 2011

cukup dengan hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas tetapi sekolah juga harus melalui pembiasaan.¹⁴

Strategi ini pula yang telah dijalankan di SD al-Falah Tropodo 2. Dengan demikian, peserta didik mendapat pendidikan karakter, sejak anak sudah terdaftar sebagai siswa SD al-Falah. Kegiatan pembiasaan yang diberlakukan guru terhadap siswa al-Falah Tropdo 2 misalnya, ketika mereka datang kesekolah, mereka dibiasakan salam dan senyum pada petugas Satpam.¹⁵

Di sisi lain terdapat pula kegiatan yang dilakukan oleh guru. Yaitu penyambutan terhadap kedatangan siswa ketika tiba disekolah, peserta didik dibiasakan dengan salam dan salaman kepada guru yang telah dijadwalkan untuk menyambut kedatangan murid.¹⁶

c. Pendekatan kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk membentuk karakter bagi setiap siswa.¹⁷

Selain itu, banyak strategi lain yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Upaya untuk membentuk pribadi

¹⁴ Lilik Puspasari, *Wawancara*, Senin 13, Juni 2011, Ruang Tamu SD al-Falah Tropodo 2

¹⁵ Manap (Security), *Wawancara*, Kamis 9, Juni 2011

¹⁶ Observasi. Senin 13, Juni 2011

¹⁷ Eko Susanto, *Disiplin Penting dalam Proses Pendidikan*, dalam <http://www.k2eko.co.cc>. 2009

yang utuh harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegratif, hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan keluarga.

Program-program pendidikan, utamanya menyangkut penanaman sikap dan perilaku yang baik dan islami pada anak didik perlu dipantau secara terpadu oleh pihak sekolah dan orang tua, sehingga kesinambungan control terhadap anak akan dapat dilakukan secara optimal.¹⁸

Oleh karena itu, melakukan kerja sama dengan orang tua merupakan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Lilik Puspasari mengatakan hubungan antara sekolah, siswa, dan keluarga dengan istilah pendekatan “ Segi Tiga Bermuda”. Yaitu strategi yang menghubungkan anantara sekolah, siswa, dan keluarga, strategi ini telah diformalkan dalam proses pembentukan karakter siswa.¹⁹

Membangun kerjasama dengan orang tua. Pendidikan karakter tidak juga hanya terbatas di sekolah namun yang terpenting juga di dalam sebuah keluarga. Pihak sekolah dapat membantu mengarahkan pendidikan karakter pada anak melalui orang tua seperti memberikan pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan bersama orang tua dan mengikutsertakan orang tua dalam menilai perkembangan moral anaknya.

¹⁸ Dokumen Sekolah

¹⁹ Lilik Puspasari, *Wawancara*, Senin 13, Juni 2011, Ruang Tamu SD al-Falah Tropodo 2

Agar kerjasama sekolah dengan orang tua berjalan efektif, maka dibutuhkan sarana sebagai salah satu perangkat pendidikan karakter.

Perangkat tersebut berupa buku penghubung dengan tujuan:

- a. Memberikan informasi timbal balik antara pihak orang tua dengan sekolah/guru mengenai sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan pada anak
- b. Terjalinnnya kerjasama efektif antara orang tua dan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik dan islami pada anak

Buku penghubung tersebut dimaksudkan untuk memudahkan kotrol dan komunikasi antara guru dan orang tua sama-sama aktif berhubungan melalui buku penghubung, dengan cara:

- Setiap menjelang pulang dari sekolah, guru memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan siswa selama di sekolah dan tuga yang harus dikerjakan siswa di rumah melalui buku penghubung
- Untuk mengetahui kegiatan siswa selama di sekolah dengan memeriksa buku penghubung. Tanda tangan orang sebagai petunjuk bahwa orang tua telah memeriksa buku penghubung tersebut
- Setiap pagi ketika masuk kelas, semua siswa langsung mengumpulkan buku penghubungnya diatas meja guru. Dan guru dap[at memeriksa kembali tanggapan atau informasi dari orang tua
- Setiap hari orang tua menginformasikan ke sekolah tentang aktifitas anak selama dirumah dengan mengisi table aktifitas dirumah, yaitu ya atau tidak

Adapun bentuk format buku penghubung tersebut, sebagaimana tabel dibawah ini:

Kategori aktivitas di sekolah

Tabel 4.3

Aspek	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Nilai
IBADAH						
1. Berwudlu dengan benar	1	1	1	1	1	5
2. Sholat dengan tertib (tidak gaduh)	1	1	1	1	1	5
3. Berdzikir dan berdoa dengan tertib	.	1	1	1	1	4
Total						14
SOSIAL						
1. Salamdan berjabat tangan denan guru dan teman	1	1	1	1	1	5
2. Bisa bergaul dengan baik	1	1	1	1	1	5
3. Taat dan patuh pada guru	1	1	1	1	1	5
4. Berprilaku sopanterhadap semua orang	-	1	-	-	1	2
5. Tidak menyela pembicaraan orang lain	1	1	1	1	1	5
Total						22
KEMANDIRIAN						
1. Masuk kelas tepat waktu	1	1	1	1	1	5
2. merapikan pakaian, dasi, jilbab dan kopiah	1	-	1	-	1	3
3. Seragamdan peralatan sekolah lengkap	1	1	1	1	1	5
4. Tenang selama di kelas	1	-	-	-	1	2
5. Aktif mengikuti pelajaran	1	-	-	-	1	2
6. menyelesaikan tugas tepat waktu	-	-	-	-	1	1
7. Menjaga kebersihan sekolah	1	-	1	1	1	4
8. Melaksanakan adab makan	-	1	1	1	1	4
Total						27
Presensi (s-i-a)						
Parap guru						

Informasi/ Tugas Guru. Berupa keterangan dari guru, mengenai aktivitas siswa selama berada dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar orang tua mengetahuinya

Adapun bentuk aktivitas siswa selama berada dalam lingkungan keluarga sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Aspek	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Nilai
IBADAH								
1. melakukan sholat lima waktu	1	1	1	1	1	1	1	7
2. melakukan sholat awal waktu	1	1	1	1	1	1	1	7
3. melaksanakan sholat dengan tidak tergesa-gesa	1	1	1	1	-	1	1	6
4. sholat dengan berjamaah	1	1	1	1	1	1	1	7
5. melaksanakan sholat tanpa diperintah	-	1	1	1	1	1	1	6
6. Membaca al-Qur'an	1	-	1	-	1	1	1	5
7. Berdo'a keluar masuk rumah	-	-	-	1	1	1	1	4
8. Sholat sunah tahajjud	1	-	-	-	1	1	1	4
9. Berpuasa senin-kamis	1	-	-	1	-	-	-	2
Total								48
Sosial								
1. Salam dan berjabat tangan dengan orang tua	1	1	1	1	1	1	1	7
2. Mematuhi Nasehat dan perintah orang tua	1	1	1	1	-	1	1	6
3. Sopan dan santuk kepada orang tua	1	1	1	1	1	1	1	7
4. Berperilaku sopan terhadap semua orang	1	1	1	1	1	1	1	7
5. Menyayangi anggota keluarga	1	-	1	-	1	1	1	5
Total								32
KEMANDIRIAN								
1. Merapikan tempat tidur	1	1	-	-	1	1	1	4
2. Membantu pekerjaan di	1	-	1	1	1	1	1	6

rumah								
3. Menyiapkan peralatan sekolah sendiri	1	-	-	-	1	1	1	4
4. Belajar tanpa diperintah	-	1	1	1	1	1	1	6
5. Tidur sendiri (tidak ditema orang tua)	-	1	1	-	-	1	1	3
Total								25
Parap orang tua								

Informasi/catatan orang tua:

Di samping itu, pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 juga diterapkan melalui Biliving pagi yaitu sebuah pemantauan terhadap kegiatan siswa selama 24 jam. Baik ketika disekolah maupun ketika anak bersama orang tua, kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10 menit setiap hari menjelang masuk kelas. Adapun pemantauan tersebut dilakukan untuk mengetahui akhlak dan ibadah siswa

6. Pembinaan Siswa

Pembinaan kepribadian siswa dilakukan dengan kegiatan harian yang dilaksanakan setiap hari menjelang masuk kelas, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah “Budaya Seolah”.²⁰

Budaya sekolah tersebut antara lain:

a. Penyambutan pagi

Penyambutan pagi ini adalah merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, dalam kegiatan itu kedatangan anak

²⁰ Hestin Sukesti, *Wawancara*. Rabu 22, Juni 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

kesekolah disambut atau diterima dengan penuh kehangatan oleh oleh beberapa guru yang sudah dijadwalkan sekolah secara bergantian untuk menyambut kedatangan anak disekolah sedangkan guru yang lain melakukan kegiatan yang disebut dengan halaqoh, dengan demikian anak akan merasa dihargai dan disayangi, anak akan merasa bahwa kedatangannya disekolah sudah ditunggu sehingga anak merasa senang diperlakukan bagai tamu kehormatan

Pada suatu hari ketika peneliti melakukan pengamatan mengenai penyambutan pagi. Sebelum siswa datang kesekolah terdapat beberapa orang guru yang berpakaian rapi dan guru perempuan mengenakan jilbab, mereka berdiri dekat pintu masuk sekolah, ketika anak datang, anak disambut dengan senyum seraya bersalaman.²¹

b. Berbakti kepada orang tua

Anjuran untuk berbakti kepada orang tua selalu disampaikan didalam kelas, di samping itu, dalam bentuk tindakan yang nyata, ketika anak datang disekolah sebelum masuk kelas anak dibiasakan dengan bersalaman dengan orang tua

c. Membangun kesadaran sholat

Sholat adalah merupakan rukun islam kedua yang wajib bagi seorang muslim untuk melaksanakannya, kemudian pengaruh sholat didalam

²¹ Observasi, Senin 13, Juni 2011

kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, SD al-Falah berupaya untuk membangun kesadaran sholat terdapat siswa-siswinya.²²

Untuk itu, ketika waktu sholat tiba, maka seluruh aktivitas sekolah dihentikan dan kemudian dilanjutkan setelah melaksanakan sholat secara berjamaah.²³

d. Santun kepada sesama

Santun kepada sesama adalah sikap yang lemah lembut penuh kasih kepada orang lain. Agar siswa memiliki sikap yang santun, maka siswa dibiasakan dengan budaya salam, senyum, dan sapa baik pada sesama teman, guru dan orang tua²⁴

e. Jum'at bersih

Jum'at bersih ini dilakukan satu minggu sekali, hal itu dilakukan untuk membangun jiwa kepekaan jiwa siswa terhadap kebersihan lingkungan dan kekompakan siswa dalam bekerja.

7. Penanaman Karakter Pada Siswa

a. Kejujuran

Kejujuran adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batin. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah bohong.²⁵

²² Syaiful azhar, Wawancara, Selasa 14, Juni 2011, Kantor Kepala Kepala Sekolah SD al-Falah Tropodo 2

²³ Observasi, Senin 13, Juni 2011

²⁴ Moh Nur Yahya, Wawancara, Sabtu 25, Juni 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

²⁵ Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011). 16

Dalam konteks pembangunan karakter disekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, karakter ini bisa dilihat dikelas saat ujian, perbuatan mencontek merupakan perbuatan anak yang tidak jujur.²⁶ Selain itu, anak juga dianjurkan untuk melakukan satu kebaikan atau lebih selama 24 jam baik ketika disekolah maupun dirumah dan dicantumkan dalam buku penghubung.

b. Amanah

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujutkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Untuk metih agar anak memiliki sifat amanah, setiap mau pulang sekolah anak disertai buku penghubung untuk disampaikan kepada orang tua

c. Disiplin

Disiplin adalah sebuah sikap kepatuhan terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib, yang ditetapkan untuk melatih individu agar berkelakuan baik

d. Ramah

Berarti baik hati, elok, dan menarik budi bahasanya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.

e. Sabar

Sabar adalah menerima sesuatu yang sulit tanpa menuntut masalah itu harus selesai dalam batas waktu tertentu, sifat sabar inilah yang

²⁶ Moh Mur Yahya, *Wawancara*, Sabtu, Kamis 7, Juni 2011, Ruang Kelas SD al-Falah Tropodo 2

mendorongnya menguasai diri, tidak marah, tidak mengganggu orang lain, lembut, tidak gegabah, dan tidak tergesa-gesa. Untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran terhadap siswa SD al-Falah Tropodo 2, membiasakan murid-muridnya dengan bersikap sabar ketika mengantri makan misalnya.²⁷

Dalam kesempatan lain ketika usai melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, tidak seorang siswapun diperkenankan meninggalkan masjid sebelum berjabat tangan dengan para guru. Setelah sholat berjama'ah selesai, maka semua siswa dianjurkan untuk melaksanakan sholat sunnah kemudian setelah itu, guru laki-laki berbaris di samping selatan masjid, sedangkan guru perempuan berbaris di sebelah utara masjid, kemudian dengan jumlah siswa yang begitu banyak mereka rela berdiri sampai tiba giliran mereka untuk berjabat tangan dengan guru, hal itu dilakukan setiap hari setelah melaksanakan sholat berjama'ah.²⁸

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga bertujuan menanamkan karakter seperti peduli, ramah, menghargai orang lain, hormat, santun dirumuskan untuk membekali siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya dimana ia hidup dimasa yang akan datang.

8. Keberhasilan pendidikan karakter

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

²⁷ Lilik Puspasari, *Wawancara*, Senin 13, Juni 2011, Kantor SD al-Falah Tropodo 2

²⁸ Observasi, Kamis 9, Juni 2011, Masjid SD al-Falah Tropodo 2

peserta didik. Oleh karena itu, tugas utama guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik karakter siswa.

Dalam menyikapi peserta didik guru seharusnya berperilaku dengan prilaku yang mencerminkan figur bagi siswanya. Dalam hal ini, guru dianjurkan untuk berperilaku sebagai berikut:²⁹

- a. Berpenampilan menarik, terutama tampak pada wajah yang berseri-seri, selalu tersenyum dalam setiap pertemuan dengan murid.
- b. Mampu berkomunikasi dengan baik. Ucapannya, enak didengar, jelas, menyejukkan, siswa termotivasi, memberikan inspirasi, walaupun dalam konstek tertentu guru bisa berkata tegas
- c. Semua aktivitasnya dilakukan dengan sepenuh hati
- d. Selalu memberikan pelayanan maksimal. Guru selalu peduli dan proaktif dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik

Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2. Maka sekolah al-Falah menekankan agar semua pendidik yang ada memiliki karakter baik. Seperti keteladanan, disiplin, rapi, sabar, dan penuh kasih sayang.

Di samping itu, sekolah juga melakukan pembinaan terhadap guru dalam bentuk kegiatan antara lain.

1. Halaqah

Halaqah adalah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh para guru, dalam kegiatan tersebut guru dibagi menjadi dua kelompok.

²⁹ Syaiful Azhar, *Wawancara*, `Selasa 14, Juni 2011, Kantor Kepala Sekolah SD al-Falah Tropodo 2

Satu kelompok melakukan kegiatan tersebut sedang kelompok lain memberikan pelayanan kepada siswa

Dalam kegiatan tersebut, acara yang diseleggarakan dengan diawali membaca al-Qur'an secara bergantian, kemudian setelah membaca al-Qur'an, salah seorang diantara peserta halaqoh memberikan tausiah dan yang lebih penting dalam acara tersebut adalah bentuk laporan guru mengenai aktivitasnya selama satu pekan

2. Kajian keagamaan

Kajian ini dilaksanakan sekali dalam satu bulan, kegiatan ini wajib diikuti oleh semua guru SD al-Falah Tropodo 2, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara mengundang salah satu tokoh agama sebagai pembicara dengan tema telah ditentukan oleh sekolah.

3. Pelatihan

Untuk meningkatkan professional guru dalam mengajar, maka sekolah SD al-falah tropodo 2 mengadakan kegiatan pelatihan terhadap guru, dalam kegiatan tersebut guru dibekali dengan bermacam-macam metode dan pendekatan pembelajaran terutama yang terkait dengan pembentukan karate siswa.

9. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD al-Falah Tropodo 2

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan, mengingat banyaknya siswa yang dihadapi.

Adapun factor yang menjadi kendala pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 antara lain

1. Pembentukan karakter anak membutuhkan waktu dan proses yang lama, sehingga tidak menutup kemungkinan timbulnya perasaan jenuh pada diri pendidik. Oleh karena itu guru dituntut agar memiliki komitmen yang tinggi.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru dihadapkan pada jumlah siswa yang begitu banyak dan memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaannya guru akan mengalami kesulitan.³⁰
3. Tidak semua orang tua bisa diajak kerja sama. Oleh karena itu guru harus menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa

B. Analisis Data

Pada bagian ini, merupakan analisis penulis terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD al-Falah Tropodo 2.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini (jenjang Sekolah Dasar), merupakan sebuah upaya untuk menumbuh kembangkan sisi positif karakter/watak yang ada dalam diri masing-masing anak, serta untuk membentengi anak dari pengaruh lingkungan yang akan menyebabkan anak memiliki karakter negatif (akhlak tercela).

Adapun faktor yang melatar belakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, secara garis besar pelaksanaannya dilatar

³⁰ Lilik Puspasari, *Wawancara*, Snin 13, Juni 2011 Ruang Tamu SD al-Falah Tropodo 2

belakangi oleh multi krisis yang menimpa bangsa Indonesia yang menyebabkan penderitaan yang tak kunjung sirna.

Multi krisis yang peneliti maksudkan disini adalah krisis moral, *pertama*. Moral para pemimpin bangsa. Hal itu ditandai dengan maraknya korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan demi kekayaan. *Kedua*. Moral generasi muda, dekadensi moral generasi muda ini ditandai dengan maraknya pergaulan bebas, pesta sek dikalangan pemuda, dan tauran antar pemuda. Oleh karena itu, agar bangsa ini mampu keluar dari krisis tersebut, maka pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi sangat urgen

Adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2 di laksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, pengembangan budaya siswa disekolah, dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian dirumah dan ditengah-tengah masyarakat, lingkungan dimana anak berintraksi antar satu sama lain. Adapun penjelasan masing-masing ranah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat adalah yang menggunakan strategi pendekatan konstektual. Alasan penggunaan strategi konstektual adalah bahwa strategi tersebut dapat mengajak siswa menghubungkan atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Dengan dapat menganjak menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata, berarti siswa diharapkan dapat mencari hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan-penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan itu, siswa lebih memiliki hasil konprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (pola pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, karsa), serta psikomotor (olahraga)

Adapun beberapa strategi pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Pembelajaran bermasis masalah
- b. Pembelajaran kooperatif
- c. Pembelajaran berbasis proyek
- d. Pembelajaran pelayanan
- e. Pembelajaran berbasis puskur.

Dengan kelima strategi tersebut dapat memberikan nurturant effect pengembangan karakter siswa, seperti: karakter cerdas, berpikir tetbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat kegiatan Belajar

Pengembangan budaya dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiata rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau sering dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan

siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat dengan tujuan melatih siswa

Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain. Kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, sholat berjama'ah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa'a sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, dan teman-teman

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh: kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang tertimpa musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana

c. Keteladanan

Keteladana merupakan sikap "menjadi contoh". Sikap menjadi contoh merupakan perilaku sikap guru dan tenaga pendidik dan siswa dalam memberikan contoh yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Contoh kegiatan ini, misalnya. Guru menjadi contoh pribadi-pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.

d. Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun non fisik demi terciptanya suasana pendukung terlaksanannya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik

misalnya adalah: mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, dan poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan didalam kelas. Sedangkan pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya: mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus pada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut

3. Kegiatan ko kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ko dan ekstra kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran. Meskipun diluar kegiatan pembelajaran, guru juga dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan dan evaluasi yang baik atau merefitalisasi kegiatan-kegiatan ko dan ekstra kurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter pada siswa.

4. Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada disekolah, rumah, dan masyarakat, merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apapun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.